

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian serta pembahasan pada BAB IV, dapat ditarik simpulan mengenai pembelajaran menggambar imajinatif dengan menggunakan model sinektik yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran seni rupa dengan menggunakan model sinektik pada kelas eksperimen dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan kreativitas siswa. Hal tersebut dapat terlihat pada perhitungan beda rata-rata kemampuan kreativitas siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji-t sampel terikat karena kedua data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Data perhitungan tersebut didapatkan hasil taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat nilai *P-value (sig-2tailed)* sebesar 0,000. Hasil yang diperoleh yang diperoleh *P-value (sig-2tailed)* $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pembelajaran dengan menggunakan model sinektik yang telah diikuti siswa selama tiga pertemuan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan kreativitas siswa pada kelas eksperimen. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 40,07% model sinektik memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan kreativitas siswa. Artinya model sinektik dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan kreativitas siswa.
2. Pembelajaran seni rupa dengan menggunakan model konvensional pada kelas kontrol dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan kreativitas menggambar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil perhitungan rata-rata yang menggunakan uji *Wilcoxon* karena terdapat salahsatu data yang berdistribusi tidak normal. Data perhitungan tersebut didapatkan hasil taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat nilai *P-value (sig-2tailed)* sebesar 0,000. Hasil yang diperoleh yang diperoleh *P-value (sig-2tailed)* $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa.

3. Pembelajaran dengan model sinektik tidak lebih baik secara signifikan terhadap pembelajaran dengan model konvensional. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan uji beda rata-rata *n-Gain* Ternormalisasi dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* (uji-U) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil yang diperoleh yang diperoleh *P-value (sig-1tailed)* $< 0,206$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa faktor diantaranya model sinektik sulit dilakukan oleh guru dan siswa jika sudah terbiasa menggunakan cara lama dalam pembelajarannya, siswa belum terbiasa menggunakan analoginya dalam pembelajaran sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam pembelajarannya
4. Secara umum respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model sinektik adalah positif. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dapat membuat mereka lebih semangat, pembelajarannya menyenangkan, menarik dan mereka dapat membuat gambar yang unik dan berbeda dari yang lain.
5. Faktor pendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan menggunakan model sinektik yaitu dapat dilihat dari hasil kinerja guru yang optimal dari mulai merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta didukung dengan hasil aktivitas siswa yang tinggi. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model sinektik pun positif yaitu dari mulai menyenangkan, belajarnya lebih semangat, menarik dan dapat membuat gambar yang lucu, unik dan berbeda. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterlambatan siswa dalam memahami materi, kadang siswa membuat gaduh di kelas, dan pengelompokan siswa tidak dilakukan secara heterogen.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan pada penelitian ini, saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Pembelajaran dengan menggunakan model sinektik maupun pembelajaran dengan menggunakan model konvensional sama-sama dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa. Tetapi, perolehan nilai *pretest* dan *posttest* lebih

tinggi pembelajaran dengan menggunakan model sinektik. Selain itu, pembelajaran dengan model sinektik juga mendapatkan respon yang positif dari siswa. Bertitik tolak dari hal tersebut, sebaiknya pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dapat dijadikan alternatif pembelajaran dengan inovasi baru dijenjang sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan kreativitas siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk dapat mengembangkan potensi kreativitas dalam dirinya dengan cara membuat gambar imajinatif berdasarkan imajinasi atau khayalannya dan lebih berani dalam menuangkan ide-ide atau imajinasinya pada gambar imajinatif yang dibuat. Sehingga, hasilnya bukan hanya bisa dinikmati oleh diri sendiri melainkan bisa dinikmati dan diapresiasi oleh orang lain.

3. Bagi Pihak Sekolah

Memberi kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam merancang sebuah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dan memberikan penghargaan terhadap guru yang berprestasi agar memiliki motivasi dalam memberikan pembelajaran dengan lebih baik lagi dan hal tersebut berdampak positif bagi siswa. Selain itu, alangkah baiknya jika pihak sekolah membuat seminar atau lokakarya untuk guru-guru sehingga kualitas mengajar guru-guru di sekolah dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan menggunakan model sinektik untuk mengukur kreativitas menggambar siswa, sebaiknya lebih memperdalam lagi kajian tentang model sinektik mengenai tahapan-tahapannya, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh model sinektik, selain itu memperhatikan penyusunan LKS, serta memberikan tugas untuk *pretest* dan *posttest*.